**AKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA PADA
PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)
BATANG TARUSAN**

Refni Yunita, Romi Susanto

Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” AKBP Padang

refniyenita@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how credit management at PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan in the 2015-2019 period. The research method used is a qualitative method. The results of the discussion of the Activities of Business Loans at PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan in accordance with established procedures, starting from credit applications, credit application analysis, credit application surveys, credit analysis, loan cammites (decision makers), credit contracts, credit disbursement and credit supervision.

Keywords: *Credit Provision, Non-Performing Credit Settlement*

PENDAHULUAN

Meningkatkan perkembangan perekonomian Indonesia, sangat tergantung pada perkembangan diberbagai sektor yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhinya. Sektor perbankan menjadi intermediary sistem dalam *supporting* bagi *performance* perekonomian baik dinasional maupun di daerah. Melalui sebuah bank pengumpulan dana dimasyarakat dapat dilakukan melalui bermacam bentuk simpanan yang kemudian dapat disalurkan kembali dengan pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak yang membutuhkan.

Bank dibagi menjadi dua bagian yakni Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Menurut Undang-undang RI No. 10 1998, bank umum termasuk kedalam bank yang menjalankan aktivitas berupa usaha konvensional atau prinsip syariah yang aktivitasnya menyalurkan jasa dalam kegiatan pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat merupakan sebuah bank yang melakukan aktivitas usahanya dilakukan dengan konvensional atau berdasarkan konsep syariah dimana dalam kegiatan tersebut tidak diberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perbedaan Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Umum adalah aktivitasnya lebih terbatas dan tidak boleh mendapat simpanan dalam bentuk giro, ikut kliring dan melaksanakan transaksi valuta asing, serta tidak menyediakan jasa yang mengenai kegiatan lalu lintas pembayaran.

Kredit menurut Nurcahyani (2019) merupakan seluruh jenis pinjaman yang dapat dibayar kembali dengan bunga oleh kreditur maka akan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit dilihat dari segi kegunaannya yang berupa kredit investasi dan kredit modal kerja. Sedangkan menurut Syafriansyah (2015) yaitu penyediaan uang serta tagihan yang disamakan sesuai dengan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain sehingga diwajibkan kreditur dapat melunasi utangnya dengan jangka waktu tertentu beserta pemberian bunga.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti, mengetahui dan menuangkan dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul “Aktivitas Pemberian Kredit Usaha Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan”.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : Riset kepustakaan (*library Research*) Adalah penelitian yang dilakukan ke perpustakaan berupa buku-buku ilmiah serta tulisan yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan. Riset lapangan (*field Research*) Yaitu suatu metode peninjauan langsung ke objek penelitian yang dipilih dalam meneliti hasil data primer. Penelitian langsung lapangan ini dapat membantu penulis melengkapi data yang digunakan. Cara riset lapangan ini yaitu dengan secara langsung pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah penelitian,

Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Dimana metode ini menjelaskan secara deskriptif mengenai Aktivitas Pemberian Kredit Usaha pada PT. Bank Perkreditan Batang Tarusan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Pengertian Bank Perkreditan (BPR) Menurut Widayati and Efriani (2019) adalah bank yang tidak memperkenankan jasa terhadap lalu lintas pembayaran, sehingga dalam kegiatan usaha tersebut dilakukan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank Perkreditan Rakyat menerima simpanan dengan bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lain yang sama dengan itu. Menurut Sembiring (2012) usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah :

- a. suatu dana yang dihimpun oleh masyarakat berupa simpanan berjangka, tabungan, atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia.
- c. menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Pengertian Kredit

Menurut Andriani and Susanto (2019) Kredit merupakan kemampuan untuk melakukan sebuah pembelian untuk melakukan suatu pinjaman dengan sebuah janji, maka pembayaran tersebut dilakukan pada jangka waktu yang telah disepakati. Pengertian Kredit Menurut Mulyadi and Jubaedah (2016) adalah:

- a. Kredit berasal dari bahasa Italia, *credere* adalah kepercayaan, artinya kepercayaan dari seorang kreditor maka debitur mengembalikan pinjaman tersebut serta bunga sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- b. kesediaan uang atau tagihan dapat disamakan dengan kesepakatan pinjam-meminjam antar bank oleh pihak lain sehingga diwajibkan pihak meminjam agar melunasi hutang sesudah jangka waktu yang telah diberikan dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian keuntungan.

- c. Semua bentuk pinjaman harus dilunasi bersama dengan bunga pada peminjam dengan perjanjian yang telah disepakati.
- d. untuk menerima pembayaran dan kewajiban dapat dilakukan pembayaran tepat pada waktu yang telah ditentukan dalam waktu yang akan datang.

Menurut Afriyeni and Susanto (2019) Pemberian kredit adalah salah satu kegiatan bank dalam usahanya sebagai lembaga yang dipercaya untuk berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Dalam hal ini, bank memberikan bantuan modal kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan modal kerja melalui sarana kredit.

Jenis-jenis Kredit

Menurut Selvia and Widayati (2013) jenis-jenis kredit dibagi dalam 2 (dua) kelompok yaitu :

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit Modal Kerja
kredit yang biasanya dimanfaatkan oleh modal kerja untuk membangun dan mengembangkan usaha.
 - b. Kredit Investasi
kredit yang digunakan dalam bentuk investasi atau penanaman modal sehingga memperoleh keuntungan. Tetapi kredit investasi memerlukan waktu yang lama dalam memberikan keuntungan.
2. Dilihat dari sektor usaha
 - a. Kredit pertanian, adalah kredit yang dikucurkan untuk membiayai sektor pertanian atau perkebunan rakyat. Kredit bisa jangka pendek atau panjang.
 - b. Kredit peternakan, adalah kredit yang digunakan untuk membiayai sektor usaha peternakan dalam kredit jangka pendek atau jangka panjang.
 - c. Kredit industri, adalah kredit yang digunakan agar dapat membiayai sektor industri kecil, menengah atau besar.
 - d. Kredit pertambangan, merupakan kredit yang digunakan untuk usaha jenis pertambangan dalam kredit jangka panjang. Seperti untuk pertambangan minyak, timah dan emas.
 - e. Kredit pendidikan, yakni kredit digunakan agar dapat membangun sarana dan prasarana pendidikan serta kredit untuk mahasiswa.
 - f. Kredit profesi, dapat digunakan untuk para profesional seperti dosen, dokter dan pengacara.
 - g. Kredit perumahan, yakni kredit digunakan agar dapat membiayai pembangunan atau pembelian rumah.

Analisa Kredit

Hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisa kredit yaitu nasabah harus memenuhi prinsip 6C yaitu sebagai berikut :

1. *Character*
Merupakan sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit sehingga mudah dipercaya, hal ini dapat dilihat pada latar belakang dari seorang debitur yang memiliki latar belakang pekerjaan. maupun bersifat

pribadi seperti cara hidup, gaya hidup yang dianutnya, keadaan kelurga, kebiasaan dan *social standing*nya.

2. *Capital*

Adalah suatu cara agar dapat melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidaknya, sehingga dilihat dari suatu laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Maka dilakukan pengukuran seperti segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

3. *Capacity*

Adalah sarana agar dapat melihat nasabah apakah mampu dalam bidang bisnis sehingga dapat dihubungkan dengan pendidikannya dan kemampuan dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah. Sehingga bisa menjalankan usahanya.

4. *Collateral*

Adalah suatu jaminan yang diberikan pada calon nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan itu seharusnya melebihi jumlah kredit yang diberikan, sehingga jaminan ini harus diteliti keabsahannya dan jika terjadi sesuatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai suatu kredit sebaiknya juga dinilai dari keadaan ekonomi dan politik pada masa yang akan datang dapat sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijelaskan oleh debitur. Untuk menilai prospek dari bidang usaha yang dibiayai seharusnya memiliki prospek yang baik, sehingga dari kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

6. *Constraint*

Merupakan hambatan yang tidak memungkinkan bagi suatu bisnis agar dilaksanakan pada tempat tertentu.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Dalam Pemberian Kredit

Pada pembahasan ini, penulis melakukan penelitian terhadap salah satu produk PT. BPR Batang Tarusan yaitu Kredit Usaha Kecil Internal (KUKI), dimana produk tersebut mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat Batang Tarusan. Pelaksanaan pemberian kredit usaha kecil internal pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan dimulai dari penerimaan Permohonan Kredit, Analisa Kredit, Pemeriksaan Kredit, persetujuan kredit Pencairan Kredit, Realisasi Kredit dan Pengawasan Kredit.

Aktivitas pemberian Kredit Usaha Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan, memiliki prosedur pemberian kredit yang merupakan langkah-langkah dalam proses dilakukan secara bertahap dan berhati – hati agar kredit dapat disalurkan dan berjalan dengan lancar serta kembali tepat waktu, dan berhasil sehingga berguna bagi kedua belah pihak yakni pihak bank dan pihak debitur. Berdasarkan Bagan di atas Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Batang Tarusan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Calon debitur mengajukan surat permohonan kredit mengisi aplikasi permohonan kredit yang disiapkan oleh bank dengan melampirkan :
 - 1) Kartu identitas diri yang masih berlaku (KTP, SIM dan Pasport)
 - 2) Surat Keterangan usaha (SKU), SIUP, TDP, NPWP.
 - 3) Surat bukti kepemilikan jaminan (BPKB, Sertifikat, Akta Jual Beli, Bilyet Deposito, Surat Kuasa Penyerahan Jaminan)
 - 4) Surat penawaran dari dealer/developer atau surat persetujuan kerja dari bowheer.
 - 5) Surat persetujuan suami/isteri dari calon debitur.
 - 6) Surat keterangan gaji dari bendaharawan.
- b. Bank meneliti surat permohonan/aplikasi kredit serta kelengkapan dan kebenaran dokumen-dokumen yang diserahkan calon debitur.
- c. Melakukan analisa dan rekomendasi terhadap surat permohonan kredit calon debitur menyangkut :
 - 1) Faktor 5C calon Debitur.
 - 2) Tujuan penggunaan kredit.
 - 3) Plafon, jangka waktu dan jenis kredit yang diajukan.
 - 4) Masa tenggang (Grace Periode) khususnya bagi kredit investasi.
 - 5) Cara pembayaran.
 - 6) Sumber pelunasan kredit (gaji/rekening koran/laporan keuangan/proyeksi cash flow).
 - 7) Suku bunga dan denda kredit.
 - 8) Analisa jaminan kredit (bentuk barang jaminan, bukti kepemilikan, lokasi jaminan, nilai jaminan) dan pengikatannya.
 - 9) Penetapan biaya administrasi, provisi, komisi dan asuransi kredit.
 - 10) Persetujuan kredit yang berbeda dengan rekomendasi, harus dijelaskan alasan-alasannya.
- d. Survey permohonan kredit, setelah melakukan analisa permohonan kredit, pihak bank akan mensurvey ke lapangan atau di tempat calon nasabah tersebut supaya dapat mengetahui karakter nasabah tersebut.
- e. Analisa kredit

Adapun analisa pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan yakni prinsip 5C :

- 1) *Character* (waktu atau karakter)
Untuk mengetahui karakter calon debitur, analisis kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan yaitu melalui wawancara terhadap calon debitur dan meminta informasi dari Bank Indonesia melalui media yang telah disediakan secara online.
- 2) *Capacity*
Kemampuan mengajukan permohonan kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan dengan melakukan kunjungan ke lokasi usaha dan juga berdasarkan informasi dari pihak ketiga lainnya.
- 3) *Capital*
Penilaian terhadap permodalan (*capital*) calon debitur dapat diketahui analisis kredit dari laporan keuangan calon nasabah, serta PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan dapat melihat keadaan dan situasi

usaha nasabah untuk beberapa tahun yang lalu, dan kemungkinan proyeksi dimasa yang akan datang.

4) *Condition of economy*

Penilaian terhadap usaha calon debitur, PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan dapat melihat bagaimana keadaan usaha debitur apakah aman atau tidak, dengan melihat dan meninjau keadaan usahanya dari beberapa tahun terakhir, sekarang dan masa yang akan datang. Guna untuk mengurangi terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet.

5) *Collateral*

Adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan ini harus melebihi jumlah kredit yang diberikan dan harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan.

PT. BPR Batang Tarusan memerlukan agunan untuk berjaga-jaga kemungkinan terjadinya penyimpangan yang dilakukan nasabah.

f. Loan Cammite (Pemberi Keputusan)

Apabila sudah dilakukan analisa kredit, selanjutnya adalah pemberi keputusan kredit oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan yakni :

- 1) Jumlah uang yang diterima.
- 2) Jangka waktu kredit.
- 3) Biaya-biaya yang harus dibayar.

g. Akad Kredit, kegiatan ini yaitu kelanjutan dari diputuskannya kredit sebelum kredit dicairkan, sehingga terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan surat perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan :

- 1) Antara bank dengan debitur secara langsung.
- 2) Melalui notaris.

Jadi, penandatanganan akad kredit adalah penandatanganan kredit oleh calon debitur sebelum kredit benar-benar dikucurkan dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

i. Pencairan Kredit

Adapun beberapa tahapan pencairan kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila bank menyetujui maka akan diberikan kredit dan nasabah juga menyetujuinya, maka pinjaman yang diajukan akan dicairkan.
- 2) Slip penarikan sebesar jumlah kredit yang telah disetujuidan diserahkan kepada bagian dana dan operasional untuk otorisasi direksi.
- 3) Berkas pencairan kredit tersebut berisi dokumen-dokumen, diantaranya adalah sebagai berikut : jumlah uang yang diterima oleh nasabah setelah dikurangi dengan biaya-biaya, seperti biaya provisi, administrasi, dan biaya premi asuransi serta biaya pengikatan agunan.
- 4) Setelah dokumen-dokumen tersebut disetujui dan telah ditandatangani kemudian diserahkan ke bagian pembukuan dan dibuatkan kartu pinjaman dan kartu angsuran pinjamannya,
- 5) Berdasarkan dokumen yang masuk ke bagian pembukuan, kabaq kredit membuat tanda terima bahwasanya nasabah telah menyerahkan agunan,

kabaq kredit juga membuat bukti pengeluaran umum dan kemudian diserahkan kepada teller untuk dicairkan.

- 6) Semua dokumen yang telah ditandatangani kemudian diserahkan kembali sebagai arsip bank dan uang diserahkan kepada nasabah beserta bukti penerimaan pinjaman kredit.

j. Pengawasan Kredit

Melakukan pengawasan kredit dan pembinaan terhadap debitur meliputi semua aspek perkreditan yaitu :

- 1) Meneliti kebenaran laporan tujuan penggunaan fasilitas kredit telah disampaikan oleh debitur secara berkala.
- 2) Memantau perkembangan kegiatan usaha debitur termasuk dalam kegiatan kunjungan oleh debitur dan memberikan peringatan secara dini mengenai penurunan kualitas kredit yang diperkirakan mengandung resiko bagi bank.
- 3) Membuat laporan hasil kunjungab dan pembinaan terhadap usaha debitur.
- 4) Meneliti apakah pelunasan angsuran pokok dan bunga debitur sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- 5) Memberikan peringatan kepada debitur yang menunggak angsuran pokok maupun bunga.
- 6) Memberikan pinalti/denda kepada debitur yang menunggak sesuai dengan ketentuan intern bank.
- 7) Memberikan surat pembinaan kepada debitur.
- 8) Mengambil langkah-langkah penyelamatan kredit macet.

Perkembangan dan kesuksesan pada sebuah bank terutama pada PT. BPR Batang Tarusan dapat ditentukan oleh kreditnya. Dengan adanya usaha pemberian kredit pada PT. BPR Batang Tarusan mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi resiko kredit dimasa yang akan datang.

Berikut tabel perkembangan kredit PT. BPR Batang Tarusan sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan Kredit PT. BPR Batang Tarusan
Periode 2015-2019

Tahun	Debitur	Kredit yang diberikan (Miliaran Rupiah)
2015	471	7.396.830
2016	444	7.763.281
2017	420	7.490.251
2018	316	8.036.620
2019	306	9.276.803

Sumber : PT. BPR Batang Tarusan

Dari tabel diatas, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terlihat adanya penurunan jumlah debitur pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah debitur 471, pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah debitur menjadi 444, pada

tahun 2017 jumlah debitur turun menjadi 420, pada tahun 2018 turun menjadi 316 dan pada tahun 2019 jumlah debitur turun menjadi 306.

Pada tahun 2015-2019 terjadi kenaikan jumlah kredit yang diberikan. Pada tahun 2015 kredit yang diberikan Rp. 7.396.830, pada tahun 2016 kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.763.281, pada tahun 2017 kredit yang diberikan turun menjadi Rp. 7.490.251, pada tahun 2018 kredit yang diberikan naik menjadi Rp. 8.036.620 dan pada tahun 2019 kredit yang diberikan menjadi Rp. 9.276.803.

Maka dapat dijelaskan bahwa masalah naik turunnya baki debet kredit yang diberikan kepada nasabah, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, jika banyak nasabah yang melunasi kredit tanpa perpanjangan, sementara nasabah baru tidak ada, maka baki debet kredit akan turun. Tetapi jika ada nasabah yang melunasi disertai dengan perpanjangan kredit dan menambah plafon maka debet kredit akan naik.

Tabel 3.1
Kolektibilitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan
(Dalam Ribuan Rupiah)

Jenis kredit	Posisi Des 2015		Posisi Des 2016		Posisi Des 2017		Posisi Des 2018		Posisi Des 2019	
	Nsb	Pencap	Nsb	Pencap	Nsb	Pencap	Nsb	Pencap	Nsb	Pencap
Lancar	426	7.057.984	388	7.368.282	393	7.208.816	286	7.493.791	270	8.213.561
Kurang Lancar	6	61.114	13	135.063	11	120.728	9	212.927	3	48.023
Diragukan	6	66.518	7	76.596	8	83.714	9	129.591	2	9.633
Macet	33	211.213	36	183.297	8	76.993	12	200.311	15	310.186
Jumlah	471	7.398.830	444	7.763.281	420	7.490.251	316	8.036.620	306	9.086.013
NPL		4.58%		5.09%	3.76%			6.75%		4.90%

Sumber : PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa tingkat NPL Bank Perkreditan Rakyat batang tarusan berdasarkan kolektibilitas kreditnya pada tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 NPL sebesar 4,58%, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,09%, tahun 2017 turun menjadi 3,76%, tahun 2018 kembali naik sebesar 6,75% dan tahun 2019 turun sebesar 4,90%. Hal ini bearti tingkat NPL bank secara rata2 dapat dikatakan berada dalam kondisi yang sehat, karena bank mampu mengelola kredit bermasalahnya dengan upaya penurunan rasio NPL yg tinggi pada tahun 2018. Semakin rendah tingkat NPL semakin baik bagi kesehatan bank, sesuai dengan ketentuan BI tingkat NPL yang sehat berada dibawah 5%.

Ada kalanya kredit yang disalurkan oleh Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan juga mengalami masalah hal ini disebabkan oleh merosotnya perekonomian yang berakibat kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman mengalami masalah sehingga kredit lancar menjadi kurang lancar, diragukan bahkan macet. Berikut langkah-langkah yang dilakukan PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan untuk menyelesaikan kredit bermasalah yaitu :

- 1) Memberi peringatan secara lisan
Hal yang dapat dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan adalah dengan cara memperingati dengan menelpon pihak debitur, bahwa pembayaran kreditnya mulai tidak memenuhi kewajiban kepada pihak bank. Biasanya peringatan yang diberikan oleh pihak bank PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan sebanyak tiga kali atau masih dibatas toleransi.
- 2) Memberikan keringanan pembayaran bunga
Dengan adanya pemberian keringanan bunga untuk penyelesaian kredit dengan kolektibilitas diragukan dan macet dengan cara pembayaran secara sekaligus lunas diberikan apabila debitur sanggup untuk menyelesaikan sisa kewajibannya setelah diberikan keringanan, sedangkan pembayaran secara angsuran apabila keringanan bunga/denda tersebut sanggup untuk menyelesaikan kredit dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Keringanan tunggakan pokok
Adalah upaya penyelesaian kredit dengan pemberian keringanan hutang pokok kepada debitur yang mau melunasi hutangnya sekaligus.
- 4) Mendesak debitur untuk melakukan penjualan agunan.
Dalam melaksanakan tindakan ini dapat membantu debitur dalam menjual agunan dengan cara mencari calon pembeli. Jika debitur tidak menemukan pembeli, maka bank menarik barang agunan tersebut. Uang hasil penjualan agunan tidak jatuh ketangan debitur, akan tetapi dapat disetorkan kepada bank untuk diperhitungkan dengan hutang debitur.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan pada bab-bab diatas, maka penulis dapat menyampaikan beberapa kesimpulan mengenai Aktivitas Pemberian Kredit Usaha pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan sebagai berikut :

1. Dalam Pelaksanaan pemberian kredit usaha kecil internal pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan dimulai dari Permohonan Kredit, Analisa Kredit, Persetujuan kredit, Pencairan Kredit dan Pengawasan Kredit.
2. Perkembangan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan Dapat dilihat pada diatas, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terlihat adanya penurunan jumlah debitur pada setiap tahunnya dan kenaikan jumlah kredit yang diberikan, maka masalah naik turunnya baki debet kredit yang diberikan kepada nasabah, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, jika banyak nasabah yang melunasi kredit tanpa perpanjangan, sementara nasabah baru tidak ada, maka baki debet kredit akan turun. Tetapi jika ada nasabah yang melunasi disertai dengan perpanjangan kredit dan menambah plafon maka debet kredit akan naik.
3. Berdasarkan Kolektibilitas kredit bahwa tingkat NPL Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 NPL sebesar 4,58%, tahun 2016

mengalami kenaikan sebesar 5,09%, tahun 2017 turun menjadi 3,76%, tahun 2018 kembali naik sebesar 6,75% dan tahun 2019 turun sebesar 4,90%. Hal ini berarti tingkat NPL bank secara rata-rata dapat dikatakan berada dalam kondisi yang sehat, karena bank mampu mengelola kredit bermasalahnya dengan upaya penurunan rasio NPL yg tinggi pada tahun 2018. Semakin rendah tingkat NPL semakin baik bagi kesehatan bank, sesuai dengan ketentuan BI tingkat NPL yang sehat berada dibawah 5%.

4. Kredit bermasalah yang terjadi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan diakibatkan oleh faktor intern dan faktor ekstern, pada umumnya pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan disebabkan oleh pihak ekstern. Penyelesaian kredit bermasalah oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan dilakukan dengan cara memberi surat tunggakan, memberikan keringanan pembayaran bunga, keringanan tunggakan pokok dan mendesak debitur untuk melakukan penjualan agunan atau melelang agunan tersebut. Cara itu dilakukan oleh PT. BPR Batang Tarusan agar dapat mengurangi kredit bermasalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga besar yang senantiasa merawat dan mendidik serta mencurahkan kasih sayangnya pada penulis.
2. Direktur AKBP beserta prodi AKBP serta bapak/ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
3. PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Tarusan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam memperoleh informasi.
4. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang RI No. 1998. “Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.” : 182.
<http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.
- Afriyeni, Afriyeni, and Romi Susanto. 2019. “Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Dampaknya Pada Pendapatan (Studi Pada Pt Bpr Lengayang Pesisir Selatan).” : 1–17.
- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhc>
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Andriani, Beti, and Romi Susanto. 2019. “Pengawasan Kredit Pt. Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Ophir Pasaman Barat.” : 1–12.
- Mulyadi, Dedi, and Siti Jubaedah. 2016. “Analisis Manajemen Kredit Dalam

- Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. BPR Pantura Abadi Karawang).” *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif* 1(2): 1–24.
- Nurchayani, Jeny. 2019. “Analisis Penerapan Manajemen Resiko Kredit Pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Selvia, Yunita, and Ratna Widayati. 2013. “Pelaksanaan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat La Mangau Sejahtera Pariaman.” *Akademi Keuangan dan Perbankan Padang*: 1–15.
- Sembiring, Sentosa. 2012. *Hukum Perbankan Edisi Revisi*. Cetakan Ke. ed. Team Mandar Maju. Bandung: Mandar Maju.
- Syafriansyah, Muhammat. 2015. “Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sentosa Di Samarinda.” *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol.3(1): 83–93. [https://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Journal M.Syafriansyah pdf \(02-25-15-08-19-18\).pdf](https://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Journal_M.Syafriansyah_pdf(02-25-15-08-19-18).pdf).
- Widayati, Ratna, and Meliza Efriani. 2019. “Aktivitas Pemberian Kredit Usaha Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Batang Kapas.” *Akademi Keuangan dan Perbankan*: 1–10.